

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindakan pembedahan atau operasi adalah salah satu tindakan atau terapi yang dapat menyebabkan tubuh seseorang merasa terancam bahkan integritas dan jiwa seseorang yang akan menjalankannya. Terutama pada operasi yang telah direncanakan akan menimbulkan respon pada fisik dan psikologis pasien tersebut. Pasien bahkan keluarga pasien mengartikan bahwa tindakan operasi merupakan suatu tindakan atau peristiwa yang sangat besar sehingga menyebabkan cemas dan takut dalam satu waktu serta dalam tingkatan tertentu (Maulina et al., 2023). Kecemasan pre operasi juga dapat terjadi pada anak karena kurangnya pengetahuan, lingkungan rumah sakit yang asing, atau anak tidak terbiasa melihat lingkungan kamar operasi (Prayogi et al., 2020 dan Padila et al., 2020). Anak memiliki potensi lebih tinggi mengalami kecemasan sebelum operasi karena kurangnya pengetahuan terhadap pembedahan, kurang pengawasan, dan kurangnya penjelasan mengenai informasi yang diberikan pada anak (Putri, 2023).

Seseorang yang akan dilakukan tindakan operasi sebagian besar akan mengalami kecemasan. Menurut data dari Kemenkes RI, (2020) data pasien yang mengalami kecemasan sebelum menjalani operasi sebanyak 75-90%. Prevelensi pasien anak yang mengalami kecemasan sebelum dilakukannya tindakan operasi mencapai 50% hingga 70% Pebrina, (2020). Data dari studi

pendahuluan terdapat 36 anak usia sekolah yang menjalani pembedahan pada periode bulan Oktober hingga Desember tahun 2024 di RS IHC Lavalette Kota Malang.

Kecemasan yang dialami oleh anak dikarenakan berbagai macam faktor salah satunya yaitu kurangnya informasi atau pengetahuan mengenai tindakan yang akan dilakukan kepada anak. Mulai dari mereka cemas ketika diberikan informasi bahwa akan menjalani operasi dan kurang pemahaman mengenai prosedur medis. Anak akan merasa takut dengan berbagai kemungkinan yang belum pernah dialaminya seperti bertemu orang asing, dilakukan suatu tindakan yang tidak biasa misalnya dilakukan pemasangan infus, kemudian berada dilingkungan asing, takut jika akan dipisahkan dengan orang tua selama prosedur pembedahan. Sehingga anak akan menunjukkan perilaku seperti menangis, memberontak, hingga menolak tindakan, (Mayestika & Hasmira, 2021). Kecemasan pre operasi memiliki beberapa efek seperti detak jantung menjadi cepat atau disebut dengan takikardia, tekanan darah meningkat, mual, hingga keringat berlebih (Lestari & Azizah, 2022)

Dampak yang dapat timbul dari kecemasan pada anak jika terlambat ditangani yaitu dapat mengganggu kebutuhan makanan dan minuman, serta terganggunya kebutuhan tidur (sunitin, 2023). Kecemasan yang dialami oleh anak tidak boleh diabaikan dan harus ditangani dengan segera agar tidak berdampak buruk dan mengganggu proses kesembuhan anak, hal lainnya

yang dapat terjadi yaitu anak tersebut menolak perawatan dan pengobatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan karena merasa trauma (Sunitin, 2023).

Kecemasan anak sebelum tindakan pembedahan dapat diatasi dengan memberikan intervensi untuk pengaturan mental dengan berbasis *caring* dengan cara membantu mengurasi rasa cemas yang dirasakan oleh anak dengan cara distraksi. Distraksi merupakan salah satu metode untuk menghilangkan rasa stres bahkan kecemasan yang dialami oleh seseorang dengan cara mengalihkan perhatian pada hal-hal lain yang lebih menarik sehingga lupa dengan kecemasan yang dialaminya (Purnama et al., 2020). Dalam penelitian yang dilakukan Partiw, (2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *story telling* untuk menurunkan kecemasan anak usia pra sekolah saat sedang masa hospitalisasi. Dan dalam penelitian Luthfiah et al., (2025) menyatakan dukungan orang tua berpengaruh pada tingkat kecemasan anak yang sedang dalam masa hospitalisasi. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa responden yang didampingi oleh ayah cenderung mengalami kecemasan berat daripada responden yang didampingi oleh ibu.

Salah satu metode distraksi lain yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingkat kecemasan yang dialami oleh pasien anak yaitu cerita bergambar ataupun distraksi yang dilakukan oleh orang tua sebagai dukungan pada pasien anak yang akan menjalani operasi. Sebab peran orang tua maupun lingkungan dapat memberikan dampak yang baik bagi keadaan psikologis seseorang (Syakura et al., 2022). Karena seorang anak akan cenderung lebih terhibur jika mendapat stimulus yang menarik baginya

(Purwaningsih, 2021). Sehingga anak akan menjadi rileks dan diharapkan tingkat kecemasan menurun.

Berdasarkan uraian tersebut, saat ini masih belum ada penelitian mengenai kombinasi distraksi cerita bergambar dan dukungan orang tua untuk mengurangi kecemasan anak *pre operasi* pada anak usia sekolah, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai kombinasi distraksi cerita bergambar dan dukungan orang tua untuk mengurangi kecemasan anak *pre operasi* di IBS RS Lavalette Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh kombinasi distraksi cerita bergambar dan dukungan orang tua untuk mengurangi kecemasan anak *pre operasi* di IBS RS Lavalette Malang?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kombinasi terapi distraksi cerita bergambar dan dukungan orang tua untuk mengurangi kecemasan anak *pre operasi* di IBS RS Lavalette Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kecemasan *pre* operasi sebelum dan sesudah diberikan kombinasi distraksi cerita bergambar dan dukungan orang tua pada kelompok intervensi di IBS RS Lavalette Malang.
2. Mengidentifikasi kecemasan *pre* operasi pada kelompok kontrol di IBS RS Lavalette Malang.
3. Menganalisis pengaruh kombinasi distraksi cerita bergambar dan dukungan orang tua untuk mengurangi kecemasan anak *pre* operasi di IBS RS Lavalette Malang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta dapat dijadikan referensi bacaan untuk penelitian selanjutnya dan dapat menambah ilmu keperawatan khususnya dalam keperawatan perioperatif

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat

Bagi tenaga Kesehatan terutama perawat perioperatif, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi kecemasan pada anak *pre* operasi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *caring* dalam mengatasi

kecemasan pada anak *pre* operasi serta dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan intervensi yang berbeda.

3. Bagi Tempat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan kualitas pelayanan keperawatan perioperatif di Instalasi Bedah Sentral terutama pada penanganan kecemasan pasien anak *pre* operasi.